

PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) NURUL HUDA DALAM PEMBELAJARAN IBADAH AMALIAH DI KELURAHAN GADING KASRI KLOJEN KOTA MALANG

Intan Nurul Awwalliyah^{1*}, Ahmad Iqbal Hafikhi², Mohammad Ahsanuddin³, Iqbal Holidi⁴, Heida Ifkari Safitri⁵

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, ²Program Studi Biologi, Universitas Negeri Malang, ³Program Studi Satra Arab, Universitas Negeri Malang, ⁴Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Malang, ⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang

E-mail: intan.nurul.1907216@students.um.ac.id¹,

Ahmad.Iqbal.1903426@students.um.ac.id², mohammad.ahsanuddin.fs@um.ac.id³, iqbal.holidi.1905336@students.um.ac.id⁴, heida.ifkari.1904316@students.um.ac.id⁵

ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh potensi dan kegigihan anak dalam belajar agama, belum ternaungi lebih lanjut pada lembaga yang bergerak di bidang keagamaan. Hal ini menjadi alasan utama mahasiswa melakukan pengabdian dengan mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di musholla Nurul Huda Gading Kasri, Malang. Dengan menerapkan metode tahsin, story telling, learning by singing dan role playing tujuan dari aktivitas pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama pada anak usia dini. Target capaian dalam pemberdayaan dan pendampingan TPQ Nurul Huda melalui pembelajaran ibadah amaliah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter islam peserta didik. Sehingga diharapkan program pemberdayaan dan pendampingan ini dapat membantu TPQ Nurul Huda menjadi lembaga yang legal dan terus berkembang.

Kata Kunci: Ibadah amaliah, metode belajar, TPQ

ABSTRACT

This dedication is motivated by the potential and persistence of children in learning religion, which has not been further sheltered by institutions engaged in the religious field. This is the main reason students do community service by developing the Al-Qur'an Education Park (TPQ) at the Nurul Huda Gading Kasri prayer room, Malang. This service activity aims to increase religious insight in early childhood through several learning methods. This service activity uses the tahsin method, story telling, learning by singing and role playing. Target achievements in empowering and assisting TPQ Nurul Huda through learning religious worship to increase the quality of education and shape the Islamic character of students. So it is hoped that this empowerment and mentoring program can help TPQ Nurul Huda become a legal institution and continue to grow.

Keywords: Charitable worship, learning methods, TPQ

PENDAHULUAN

Program pengabdian mahasiswa ini bermitra dengan salah satu Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda yang berlokasi di Kelurahan Gading Kasri Klojen Kota Malang. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah institusi publik di sektor

belajar non-formal yang fokus dalam bidang agama Islam. TPQ memiliki maksud berkontribusi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman fundamental di agama Islam (Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan, 2021). Melalui TPQ anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang sesuai. Pembelajaran TPQ dimulai setelah sholat ashar sekitar waktu 15.00–16.30 WIB yang berlokasi di mushola Nurul Huda. Awal mula berdirinya TPQ Nurul Huda dimulai dari keresahan mahasiswa terhadap anak usia dini disekitar lingkungan kelurahan Gading Kasri dalam mengaji. Potensi dan kegigihan anak dalam belajar agama belum ternaungi dalam lembaga yang bergerak dibidang keagamaan secara berkelanjutan.

Saat ini peserta didik yang belajar di TPQ Nurul Huda sebanyak 20 siswa dengan rentan usia 3–10 tahun, sedangkan jumlah tenaga pengajar adalah 4 mahasiswa. Metode pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas *mentoring* membaca Al-Qur'an dan Iqro' tanpa ada pengembangan dan penerapan metode pembelajaran lainnya. Padahal seorang pendidik perlu mengetahui perkembangan terbaru mengenai teknik dan alat bantu yang efektif. agar memperoleh hasil yang maksimal (Malik, 2013). Selain belajar Al-Qur'an, peserta didik juga memerlukan pembelajaran ibadah amaliah lainnya yang dapat menunjang pemahaman keagamaan dan diterapkan di hidup. Karena kurangnya pengetahuan agamis berkontribusi di kurangnya kesadaran terhadap kepentingan ilmu serta ketidakcukupan persiapan kader yang bermutu (Djamal, 2017). Hal ini menjadi kendala dalam proses belajar dan pembelajaran dikarenakan kurangnya keragaman metode pembelajaran dan bahan ajar yang diterapkan, sehingga peserta didik merasa jenuh. Tujuan pengembangan TPQ melalui berbagai metode pembelajaran ibadah amaliah adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik serta ilmu yang disampaikan dapat terserap sehingga dapat di implementasikan.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan saat pengabdian mahasiswa ialah pemberdayaan dan pendampingan TPQ Nurul Huda dalam pembelajaran ibadah amaliah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter islam peserta didik.

a. Observasi

Maksud dari fase observasi ini adalah untuk mengevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kelompok pengabdian mahasiswa melaksanakan observasi secara langsung di tempat pelaksanaan pengabdian dan melakukan interaksi dengan pengelola TPQ serta individu lainnya yang bertempat pada sekitar wilayah tersebut.

b. Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan bahan ajar berupa buku capter untuk menunjang proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pemberdayaan dan pendampingan TPQ Nurul Huda dalam pembelajaran ibadah amaliah secara terjadwal dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ibadah Amaliah diantaranya adalah:

1. Tahsin

Melafalkan Al-Qur'an ialah tugas yang diamanahkan untuk setiap penganut agama Islam. Sebab itulah, menghadap serta mendalami Al-Qur'an diwajibkan kepada setiap orang islam. Metode ini merupakan kegiatan belajar iqro' dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperindah tata cara baca'an lebih benar dan sejalan dengan makharijul huruf serta tajwid saat melafalkan Al-Qur'an.

2. *Story telling* (bercerita)

Metode narasi adalah strategi penyajian atau presentasi konten belajar verbal melalui format bercerita oleh pendidik ke siswa (Isna, 2019). Dengan bercerita, peserta didik memiliki hal menarik yang merangsang emosi dan memiliki dampak pada psikologi anak (Tambak, 2016). Dalam metode bercerita ini, Guru mengkomunikasikan materi dengan menghubungkan konten pembelajaran ibadah amaliah dengan cerita kehidupan sehari-hari atau cerita sejarah. Kelebihan metode cerita adalah dapat menghidupkan semangat peserta didik, memengaruhi emosi, meninggalkan kesan yang mendalam dalam jiwa, dan menarik minat.

3. *Learning by singing* (belajar sambil bernyanyi)

Metode belajar sambil bernyanyi mempermudah peserta didik dalam mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru (Ridwan & Awaluddin, 2019). Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik anak (Nurkamelia & Mukhtar, 2021). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode menyanyi dalam pembelajaran ibadah amaliah dapat di implementasikan dalam mengingat berbagai materi pembelajaran.

4. *Role playing* (bermain peran)

Metode ini merupakan teknik dimana dapat dipakai guna menaikkan perkembangan kognitif anak (Anggraini & Darma Putri, 2019). Dalam metode bermain peran peserta didik diasah untuk berfikir dan memungkinkan berpura-pura sesuai situasi dan tokoh yang diperankan. Misalnya dalam pembelajaran ibadah amaliah peserta didik berperan sebagai muadzin, imam dan makmum dengan pelafalan yang berbeda-beda.

Lokasi Kegiatan

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda yang berlokasi di Kelurahan Gading Kasri Klojen Kota Malang. Pembelajaran TPQ dimulai setelah sholat ashar pada pukul 15.00–16.30 WIB yang berlokasi di mushola Nurul Huda.

Peserta

Saat ini peserta didik yang belajar di TPQ Nurul Huda sebanyak 20 siswa dengan rentan usia 3–10 tahun, sedangkan jumlah tenaga pengajar adalah 4 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang di TPQ Nurul Huda memiliki misi untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan mencerdaskan spiritual anak untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh peserta didik dengan rentang usia 3–10 tahun dengan antusias. Maksud dari pelajaran agama yang disampaikan, termasuk topik tentang malaikat-malaikat Allah, sholat, doa harian, dan materi agama lainnya, adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak sambil juga menaikkan ilmu dan pemahaman mereka tentang agama.

1. Pra Kegiatan

Beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan, baik materi dan bahan ajar. Pertama, membuat jadwal pemberdayaan dan pendampingan pembelajaran TPQ Nurul Huda Kelurahan Gading Kasri. Kedua, membuat rencana pembelajaran. Ketiga, menyiapkan bahan pembelajaran seperti, Al-Qur'an, iqra', buku do'a sehari-hari, *book chapter* ibadah amaliah, gambar kartun islami dan buku cerita islami. Sebelum mahasiswa menuju TPQ, mereka membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut melalui grup WA. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 15.00–16.30 WIB dan diawali dengan membaca do'a bersama.

2. Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat membawa banyak perubahan bagi peserta didik TPQ Nurul Huda. Salah satunya yaitu peserta didik menjadi lebih banyak mengetahui materi keagamaan, pembelajaran yang beragam sehingga tidak mudah bosan dan lebih termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an. Materi yang diperoleh oleh mereka sangat bervariasi, contohnya pelajaran tentang rukun Islam, tatacara sebelum tidur dan makan, berdoa dalam keseharian, huruf hijaiyah, dan banyak konten pelajaran lain. Untuk mencegah rasa bosan peserta didik, para mahasiswa memberikan refleksi berupa kegiatan mewarnai dan menggambar dengan tingkat kesulitan sesuai dengan usia. Kegiatan mewarnai dan menggambar ini, dilakukan setiap satu minggu sekali.



Gambar 1. Kegiatan Mewarnai

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Terkait evaluasi hasil belajar karena tujuan TPQ ini adalah murid bisa melafalkan Al-Qur'an dengan tepat serta harmonis akan norma serta aturan bacaan sehingga hal ini sudah tercapai. Saat ini sudah banyak santri yang mengikuti cerdas cermat agama islam, lomba hafalan do'a sehari-hari, cerita islami, dll.

Terkait evaluasi hasil belajar karena tujuan TPQ ini adalah anak dapat melafalkan Al Qur'an sebaik mungkin dan mengikuti tatacara membacanya serta anak dapat mempraktikkan ibadah amaliyah yang sudah diajarkan, maka hal ini sudah tercapai.

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Solusinya adalah rasa sabar, sigap, serta pintar pintar dari guru dalam mengatur kondisi kelas tersebut. Para mahasiswa juga sering membahas dalam forum rapat terkait anak-anak yang sekiranya bermasalah, untuk dimusyawarahkan serta mencari jalan demi kebaikan anak tersebut. Ketika ada anak yang sudah tidak bisa diberitahu maka orang tua anak tersebut akan dipanggil dan diajak ikut serta mencari jalan tengah untuk anak tersebut agar lebih baik kedepannya.

b. Faktor Penghambat

TPQ ini menampung anak tanpa minimal usia, tidak heran jika banyak anak yang pada usianya yang masih terlalu muda sangat sulit untuk diatur, ditambah isi kepala tiap anak sudah pasti berbeda-beda. Tingkah laku yang tidak terdugapun kerap terjadi, seperti saling usil dan jail kemudian berakhir dengan pertengkaran. Menangispun sudah sering sekali terjadi, bahkan terkadang ada saja anak yang luka karena jatuh atau karena bertengkar dengan temannya.

TPQ ini menampung anak tanpa minimal usia, tidak heran jika banyak anak yang pada usianya yang masih terlalu muda sangat sulit untuk diatur, ditambah isi kepala tiap anak sudah pasti berbeda-beda. Tingkah laku yang tidak terdugapun kerap terjadi, seperti saling usil dan jail kemudian berakhir dengan pertengkaran. Menangispun sudah sering sekali terjadi, bahkan terkadang ada saja anak yang luka karena jatuh atau karena bertengkar dengan temannya. TPQ ini menampung anak tanpa minimal usia, tidak heran jika banyak anak yang pada usianya yang masih terlalu muda sangat sulit untuk diatur, ditambah isi kepala tiap anak sudah pasti berbeda-beda. Tingkah laku yang tidak terdugapun kerap terjadi, seperti saling usil dan jail kemudian berakhir dengan pertengkaran. Menangispun sudah sering sekali terjadi, bahkan terkadang ada saja anak yang luka karena jatuh atau karena bertengkar dengan temannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Aktivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang di TPQ Nurul Huda Gading Kasri, Malang yaitu pendampingan

pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran ibadah amaliah. Kegiatan pendampingan tersebut berupa pengajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsih, penyampaian konten rukun Islam, etika-etika sebelum tidur dan makan, doa-doa sehari-hari, serta pengenalan huruf hijaiyah, serta kegiatan mewarnai dan menggambar dengan tingkat kesulitan sesuai dengan usia. Rekomendasi yang diberikan oleh pelaku pengabdian kepada mitra setelah penyelesaian kegiatan pengabdian, diharapkan pendidik bisa terus menerapkan metode yang telah berjalan, sehingga anak-anak belajar Al-Qur'an dengan nyaman dan dapat menerima ilmu lain terkait ibadah amaliah.

Saran kegiatan Lanjutan

Adanya program pengabdian kepada masyarakat ini bisa memberikan keuntungan pada pendidik lainnya, dengan tujuan guna menaikkan pengetahuan murid dalam metode dan model pembelajaran. Gunakan bahasa sederhana agar lebih dapat dipahami anak dan model pembelajaran yang menarik agar mereka semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan. Gunakan model role playing secara konsisten sehingga anak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Anggraini, W., & Darma Putri, A. (2019). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2 UIN Raden Intan Lampung Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jeced*, 1(2), 104–114.
- Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161–179. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Nur Hasanah, & Abd Mujahid Hamdan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.662>
- Nurkamelia, & Mukhtar, Z. (2021). Model Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Dalam Perkembangan Motorik Kasar Dan Kognitif AUD. 4(2), 273–289.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)